

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Praktek Kerja**

Perkembangan perbankan di Indonesia pada saat ini sangat pesat, hal ini bisa kita lihat dari banyaknya bank yang berada di daerah kita. Baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berlomba-lomba membuka kantor cabang maupun cabang pembantu di berbagai wilayah Indonesia, dengan perkembangan pesat ini tentunya banyak hal positif yang di peroleh misalnya meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat, menambah lapangan pekerjaan, memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, memudahkan masyarakat menyimpan uang dengan aman, dan sebagainya.

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang di maksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Produk Bank yang memiliki banyak fungsi adalah Kredit, Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong

kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seharusnya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkerditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat.

Agar pemberian kredit dapat dilakukan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkerditan yang sehat, maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan perkerditan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari, termasuk dalam pemberian kredit bank harus mempunyai prosedur pemberian kredit yang disusun secara lengkap dan sistematis untuk mengantisipasi kecurangan dalam penyaluran kredit. Dalam pemberian kredit, kedua belah pihak harus saling menguntungkan baik untuk kreditur maupun debitur, terutama dalam pelayanan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank. Sebagai lembaga keuangan peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan, Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya.

Dalam hal ini bank merupakan salah satu sumber dana terutama dalam bentuk kredit bagi masyarakat perorangan maupun badan usaha untuk memenuhi konsumsi atau meningkatkan produksi. Dana yang digunakan bank untuk membiayai kredit tersebut semata-mata berasal dari modal bank tetapi sebagai

besar dari dana-dana masyarakat, sehingga penyaluran kredit harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (Sutarno, 2004: 4)

Pada umumnya pengusaha dalam mengembangkan usahanya tidak selalu dapat menyediakan sendiri modal yang diperlukan, sehingga diperlukan adanya kredit dari pihak lain yaitu dari bank. Pemberian kredit oleh bank ini merupakan salah satu bentuk kegiatan bank dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengatasi kekurangan modal.

Semua bank melakukan kegiatan pemberian kredit termasuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Akan tetapi setiap bank mempunyai kebijakan yang berbeda-beda dalam setiap produknya khususnya produk pemberian kredit. PT. Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk, Memiliki jenis pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat, adapun jenis-jenis kredit tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit BNI Wirausaha (BWU), Pinjaman/Kredit Bank BNI Griya atau KPR BNI, Pinjaman/Kredit BNI Griya Multiguna, BNI Instant (Pinjaman uang di bank proses cepat), BNI Cerdas (Pinjaman Bank untuk biaya pendidikan), BNI Oto, BNI Fleksi, Pinjaman Bank BNI untuk penisunan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyiapkan Kredit untuk wirausaha yaitu Kredit BNI wirausaha atau disebut dengan BWU merupakan usaha perorangan atau badan usaha (kecuali koperasi dan yayasan) yang bergerak di sektor ekonomi dan berlokasi usaha sebagaimana ditetapkan yaitu jarak 10 km atau ditempuh maksimal 2 jam (dua) jam dari lokasi unit pemroses kredit. BNI Wirausaha ini khusus untuk usaha perorangan dan badan usaha perorangan, Hal ini sangat menguntungkan bagi PT Bank BNI (Persero) Tbk karena semakin

banyak sektor ekonomi di Indonesia yang menjadi Wirausaha khususnya UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas akhir **“PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT BNI WIRAUSAHA (BWU) PADA PT BANK BNI (PERSERO) TBK.KANTOR CABANG PEMBANTU CIAMIS ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun Tugas Akhir yang wajib dipenuhi sebagai Salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Studi D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Adapun tujuan dari penelitian dari pelaksanaannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit BNI wirausaha (BWU) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
2. Hambatan apa saja yang ditemui dalam prosedur pemberian kredit BNI wirausaha (BWU) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan yang dilakukan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.

### **1.3 Tujuan Praktek Kerja**

Adapun yang menjadi tujuan dari pengamatan praktek kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit BNI wirausaha (BWU) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
2. Hambatan apa saja yang ditemui dalam prosedur pemberian kredit BNI wirausaha (BWU) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan yang dilakukan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.

### **1.4 Kegunaan Praktek Kerja**

Suatu penelitian akan berhasil apabila penelitian tersebut memberikan makna dan manfaat bagi semua pihak. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk meraih gelar Ahli Madya Program Studi D-3 Perbankan dan keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

Selain itu juga penelitian ini berguna untuk menambah pengaman, wawasan, pola berfikir, serta pengetahuan dalam dunia kerja perbankan khususnya dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu ciamis.

## 2. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi bank agar dalam menjalankan fungsi bank sebagai *Internasional* dapat dilaksanakan dengan pencapaian yang optimal, dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, sehingga bank tetap dapat memperoleh suatu profilt yang optimal pula.

## 3. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakam sebagai bahan informasi tentang produk perbankan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan investasi, simpanan, dan pinjaman kredit di bank.

## 1. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang produk perbankan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, simpanan, dan pinjaman kredit pada bank.

### **1.5. Metode Penulisan**

Untuk mencapai sasaran praktek kerja yang penulis harapkan, maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang penulis hadapi.

Dalam hal ini metode praktek kerja yang digunakan penulis adalah *Depth Interview*. *Depth Interview* dapat disebut wawancara mendalam, metoda *Depth interview* ini merupakan metoda pengumpulan data yang sering digunakan penelitian kualitatif.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka

antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006:72). Sesuai dengan apa yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam berkali-kali dengan pihak Bank sebagai informasi dan dalam waktu relatif lama di lokasi praktek kerja.

Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. *Depth Interview*

*Depth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006:72). Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara mendalam kepada pihak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis.

#### 2. *Participant Observer*

*Participant Observer* adalah merupakan suatu kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi dan Sugiyono 2013:145)

### 3. Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencairan data dan informasi melualui dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto0foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada” (Sugiyono 2013:38)

Dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui sumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada Junior Relationship Manager, Administrasi kredit dan Karyawan bank BNI lainnya.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data ini merupakan sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank (sugiyono 2008:402)

